

PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

I Wayan Feriyanto¹, Winda Rika Lestari², Bonanza Setiawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika Dan Bisnis (IIB) Darmajaya

e-mail : wayanfery97@gmail.com¹, windarikalestari@darmajaya.ac.id², krisantusboanza01@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of environmental disclosure, ownership concentration and earnings quality on company value. The sampling technique used in this research was purposive sampling consisting of 13 companies that met the research requirements. The analytical tool in this research uses multiple linear regression to determine the impact of each variable on company value. The results of this research show that (1) Environmental Disclosure has a positive and significant influence on Company Value in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. (2) Ownership Concentration has a negative and significant influence on Company Value in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. (3) Earnings quality has a positive and significant influence on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022.

Keywords – Environmental Disclosure, Ownership Concentration, Earnings Quality, Company Value

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* terdiri dari 13 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. (2) Konsentrasi Kepemilikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. (3) Kualitas laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Kata Kunci – Pengungkapan Lingkungan, Konsentrasi Kepemilikan, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan di pasar membuat perusahaan melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan dan kinerja yang lebih baik untuk menarik investor. Perusahaan yang hanya fokus pada pencapaian tujuannya dan tidak memperhatikan sumber daya yang tidak terbarukan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Purwanto and Nugroho, 2020). Pemerintah menetapkan sanksi bagi perusahaan yang menyebabkan pencemaran lingkungan, berupa sanksi administrasi, denda, dan sanksi atas tindakan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan

dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Meski demikian, pemerintah belum memberikan regulasi yang mewajibkan format standar penulisan pengungkapan sehingga banyak perusahaan yang masih beranggapan bahwa melakukan pengungkapan lingkungan sifatnya masih sukarela (Marulloh dan Widiyanti, 2018).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 2.897 industri sektor manufaktur menghasilkan limbah B3 pada tahun lalu. Berdasarkan <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>, mengenai penilaian PROPER hasil periode 2019-2020, 32 dari 2.038 perusahaan peserta PROPER memiliki keunggulan lingkungan dan pemimpin bisnis yang beretika dan bertanggung jawab dalam proses produksi dan jasa. Perusahaan yang berjumlah 125 mengelola lingkungan lebih dari yang diperlukan dan mengambil tanggung jawab sosial secara serius. 1.629 perusahaan hanya melakukan apa yang mereka butuhkan. 233 perusahaan mengelola lingkungan tetapi tidak mematuhi, dan dua perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan karena kelalaian yang disengaja dan tidak menerapkan sanksi administratif (www.sumut.idntimes.com - 2022).

Fenomena yang terjadi di atas, Indonesia masih dalam keadaan darurat ekologis yang merupakan keadaan atau situasi darurat yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Kegiatan penguasaan sumber daya alam tidak ramah lingkungan dan kurangnya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi sumber permasalahan sehingga berdampak pada hilangnya saluran kesejahteraan masyarakat terutama pada sumber mata pencaharian. Penelitian Ardi & Yulianto (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya; pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba.

Dampak positif dari konsentrasi kepemilikan adalah tata kelola perusahaan meningkat karena adanya beberapa pemegang saham tertinggi yang membantu dalam pengambilan keputusan, selain itu juga berdampak negatif yaitu pemegang saham tertinggi akan mendominasi keputusan yang diambil oleh perusahaan (Aviyanti & Isbanah, 2019). Penelitian Aviyanti & Isbanah (2019) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan pemegang saham tertinggi membantu pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen sehingga tata kelola perusahaan meningkat dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi konsentrasi kepemilikan dimiliki oleh badan

atau individu maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sualehkhattak & Hussain, 2017) dan (Aviyanti & Isbanah, 2019) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Ahmad & Rasyid, 2018) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan saham akan menurunkan nilai perusahaan. (A. K. Dewi & Devie, 2017) dan (Utomo & Dianawati, 2017) menjelaskan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian (Jonathan dan Nera marinda machdar, 2018) dan (Saputro & Hermanto, 2018) menjelaskan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan alat analisis, peneliti menggunakan *evIEWS 10* sedangkan penelitian GAP menggunakan alat SPSS.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan karena memiliki hasil yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

2. TEORIDAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori ini menyelesaikan persoalan penciptaan nilai dengan tanda tanya bagaimana mentakrifkan semula makna, langkah yang diambil atau cara mentafsir kepentingan pihak berkepentingan sehingga dapat mencari jalan untuk memuaskan pihak berkepentingan (Daromes & Kawilarang, 2020). Penyelidikan mengenai topik sosial dan lingkungan secara khusus bertindak atas harapan pihak berkepentingan dan untuk masyarakat yang lebih besar di mana mereka beroperasi secara umum dengan mengungkapkan data sosial dan lingkungan secara terbuka dalam laporan tahunan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Teori ini juga menerangkan bahwa individu atau kelompok diluar kegiatan operasionalnya harus diperhatikan demi keberlangsungan perusahaan, karena itu akuntabilitas menjadi

bagian penting hubungannya antara perusahaan dan *stakeholder* (Marullo dan Widiyanti, 2018).

Teori Agensi

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkan (A. Ardianingsih, 2016). Dalam proses menghubungkan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan, satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari realisasi tujuan dan kinerja perusahaan, yaitu manajemen. Distribusi informasi yang tidak merata antara prinsipal dan agen menyebabkan tuntutan informasi yang tidak seimbang antara manajer dan investor. Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi tentang kinerja proxy dan dapat menyebabkan manipulasi proxy, dan bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hubungan kontraktual antara dua pihak dapat menyebabkan manipulasi untuk meningkatkan utilitas masing-masing pihak, yang mungkin terjadi (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini juga dapat menimbulkan konflik keagenan di dalam perusahaan. Karena konflik keagenan, maka prinsipal perlu memantau dan mengontrol perilaku agen agar sesuai dengan harapan prinsipal (AR. Fadillah, 2017).

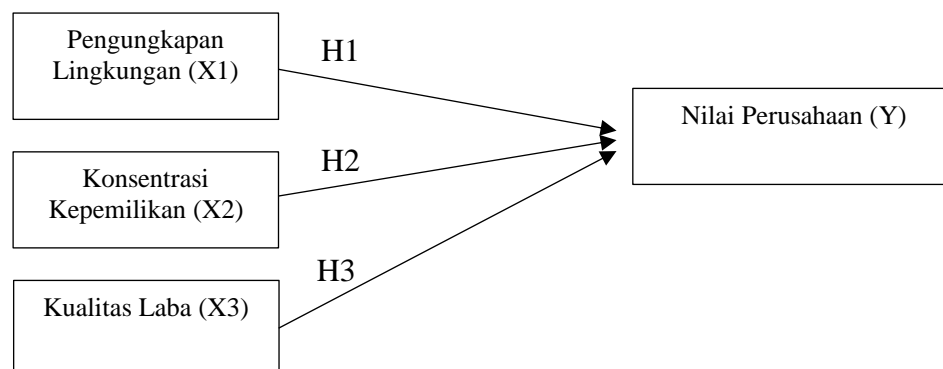
Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan kerangka pikir tersebut maka dapat diambil hipotesis, bahwa:

H1 : Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Konsentrasi Kepemilikan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Kualitas Laba Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2019-2022 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan berbagai kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas Pengungkapan Lingkungan (X_1) yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI), Konsentrasi Kepemilikan (X_2) diukur dengan Konsentrasi kepemilikan = jumlah kepemilikan saham terbesar/Jumlah saham, dan Kualitas Laba (X_3) diukur melalui rasio kas operasi yang sesuai laba dan variabel terikat Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan Tobin's Q. Adapun Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
Pengungkapan Lingkungan (X_1)	(Suratno dkk, 2006 dalam Dewi & Gerianta, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.	<i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) $PL = \frac{\sum xi \times 100}{N}$ Aryanti dan Aryani (2020)
Konsentrasi kepemilikan (X_2)	Konsentrasi kepemilikan merupakan besaran saham yang diterbitkan perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun badan.	$KK = \frac{jmlh\ kpmllkn\ shm\ trbsar}{jumlah\ saham}$ (Aviyanti & Isbanah, 2019)
Kualitas Laba (X_3)	Kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang dapat	Arus kas dari aktivitas operasi laba sebelum bunga dan pajak

	dikonsumsi oleh publik dan menjadi acuan bagi investor untuk menilai perusahaan.	(Friestianti, 2017)
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Noerirawan (2012: 2), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.	$Q = \frac{MVE+D}{TA}$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda. Model statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengungkapan, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan adalah regresi linier berganda, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP_{it} = a + \beta_1 PL + \beta_2 KK + \beta_3 KL + e.$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

.Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian analisis statistic deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1. di bawah ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Q	PL	KK	KL
Mean	2.109528	0.372172	0.562841	2.097780
Median	1.076047	0.382353	0.510014	1.380036
Maximum	26.89166	0.470588	0.983068	16.81190
Minimum	0.140665	0.264706	0.243000	0.024258
Std. Dev.	3.768651	0.047276	0.175497	2.607275
Skewness	5.653286	-0.109678	0.744017	3.881651
Kurtosis	37.44587	2.475741	2.523501	21.01426
Jarque-Bera	2847.773	0.699757	5.289474	833.6950

Probability	0.000000	0.704774	0.071024	0.000000
Sum	109.6955	19.35294	29.26776	109.0846
Sum Sq. Dev.	724.3393	0.113987	1.570757	346.6921
Observations	52	52	52	52

Bedasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa variabel Nilai Perusahaan pada data penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.140665 dan nilai maksimum sebesar 26.89166 dengan rata-rata 2.109528 pada standar deviasi yaitu 3.768651. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $2.109528 < 3.768651$ berarti bahwa nilai perusahaan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Variabel Pengungkapan lingkungan (X1) pada data penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.264706 dan nilai maksimum sebesar 0.470588 dengan rata-rata 0.372172 pada standar deviasi yaitu 0.047276. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.372172 > 0.047276$, berarti bahwa pengungkapan lingkungan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Variabel konsentrasi kepemilikan (X2) data penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.243000 dan nilai maksimum sebesar 0.983068 dengan rata-rata 0.562841 pada standar deviasi yaitu 0.175497. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.562841 > 0.175497$, berarti bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Variabel kualitas laba (X3) pada data penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.024258 dan nilai maksimum sebesar 16.81190 dengan rata-rata 2.097780 pada standar deviasi yaitu 2.607275. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $2.097780 < 2.607275$ berarti bahwa kualitas laba memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Uji Chow

Merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Common Effect

Ha: Fixed Effect

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.942474	(12,36)	0.5177
Cross-section Chi-square	14.206206	12	0.2877

Berdasarkan tabel diatas hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas cross-section F sebesar 0.5177 lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 ($0.5177 > 0.05$) sehingga H_0 diterima atau memilih common effect. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang terpilih adalah common effect.

Uji Hausman

Merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Random Effect

H_a : Fixed Effect

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.168168	3	0.9826

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $prob > Chi-Sq$ sebesar 0.9826 yang nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterim dan H_a ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah random effect.

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi merupakan data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Setelah melakukan pemilihan model terbaik untuk uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108383	0.768895	0.140959	0.8885
PL	4.628299	1.740746	2.658802	0.0106
KK	-1.121146	0.540296	-2.075059	0.0434
KL	0.174300	0.049873	3.494900	0.0010

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Q_i = 0.108383 + 4.628299PL - 1.121146KK + 0.174300KL + e_i$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa konstanta Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.108383 yang artinya apabila pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba bernilai 0 maka nilai perusahaan memiliki tingkat kerja sebesar 0.108383. Nilai koefisien Pengungkapan Lingkungan (X1) adalah 4.628299 artinya setiap kenaikan pengungkapan lingkungan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 4.628299. Nilai koefisien Konsentrasi Kepemilikan (X2) adalah sebesar -1.121146 artinya setiap kenaikan konsentrasi kepemilikan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1.121146. Nilai koefisien kualitas laba adalah sebesar 0.174300 artinya setiap kenaikan kualitas laba akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.174300.

Uji-t.

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Berdasarkan pengujian variabel pengungkapan lingkungan menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0.0106 kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan nilai probabilitas konsentrasi kepemilikan signifikansi t sebesar 0.0434 kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan pengujian terhadap kualitas laba menunjukkan nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0.0010 kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Vida Oktapianti, 2019).

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.162199	Mean dependent var	4.406398
Adjusted R-squared	0.109837	S.D. dependent var	3.320571
S.E. of regression	2.987764	Sum squared resid	428.4832
F-statistic	3.097624	Durbin-Watson stat	0.858826
Prob(F-statistic)	0.035409		

Berdasarkan tabel diatas nilai R-square pada hasil penelitian diatas memberikan hasil sebesar 0.162199 menunjukkan bahwa kemampuan variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh pengungkapan lingkungan, konsentrasi kepemilikan dan kualitas laba sebesar 16%, sedangkan sisanya 84% (100% - 16%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan Melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan, masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan pelaporan seperti itu, perusahaan memperoleh perhatian, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang baik akan menghasilkan citra perusahaan yang baik di masyarakat dan investor sehingga perusahaan dapat menumbuhkan nilai perusahaan (Odoemelum dan Okafor, 2018). Hasil penelitian ini senada dengan *stakeholder theory*. Berdasarkan *stakeholder theory* menjelaskan bahwa suatu perusahaan memerlukan dukungan dari stakeholder yang tujuannya adalah untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan dukungan dari stakeholder adalah dengan mengelola lingkungan perusahaan. Pengelolaan lingkungan perusahaan yang efektif berguna untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan perlu memperhatikan kondisi yang

ditimbulkan oleh kegiatan usahanya. Pengungkapan lingkungan perusahaan akan membawa sinyal positif bagi investor karena perusahaan telah mencapai kinerja lingkungan yang baik dan perusahaan berharap hal ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Di perusahaan, publikasi akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang baik pada perkembangan bisnis serta nilai perusahaan, karena bersama-sama dengan informasi tentang kegiatan akuntansi lingkungan perusahaan, merangsang investor yang tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan. Dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan citra perusahaan serta nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) dan (Daromes dan Kawilaramh, 2020) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis ketiga dari penelitian ini di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmad dan Rasyid, 2018) dan (Terry dan Asrori, 2021) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan saham akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi akan berfokus pada kepentingan keberlanjutan perusahaan dibandingkan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan perusahaan dengan kepemilikan menyebar yang akan mengutamakan nilai perusahaan agar menarik minat investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut.

Pada konsentrasi kepemilikan pemegang saham tertinggi membantu pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen sehingga tata kelola perusahaan meningkat dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Namun nyatanya dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan belum mampu menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin atau bertujuan untuk mensejahterakan semua pemegang saham bukan hanya mensejahterakan pemegang

saham mayoritas, sehingga konsentrasi kepemilikan tidak dijadikan penilaian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini Konsentrasi kepemilikan secara teoritis mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang membahas hubungan *ownership concentration* terhadap nilai perusahaan dan mempunyai kaitannya dengan penelitian ini yaitu penelitian (Afiyanti dan Isbanah, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *ownership concentration* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ketika perusahaan menggunakan *ownership concentration*, maka pemegang saham mayoritas lebih memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dibandingkan pemegang saham minoritas sehingga banyak investor yang tidak dipedulikan dan saham perusahaan akan dilepas dan minat investor menjadi menurun, selanjutnya harga saham serta nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

3) Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis ketiga dari penelitian ini di terima. Hal ini dapat terjadi karena kualitas laba sama seperti parameter yang diperuntukkan mengukur proses operasional perusahaan, dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan bisnis dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Bagi investor, laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Kualitas laba yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi menurut investor. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini senada dengan teori agensi yang mana Menurut teori keagenan, rendahnya kualitas laba dapat terjadi karena adanya konflik keagenan dimana konflik keagenan ini terjadi karena sifat oportunistik manajemen yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditur sehingga nilai perusahaan menjadi rendah. Kualitas laba juga mampu diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba untuk memberikan respon terhadap pemegang saham.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan disebabkan karena rendahnya kualitas laba. Jika kualitas laba menunjukkan

kerendahan, hal tersebut akan mengakibatkan para penggunanya salah dalam mengambil keputusan. Dengan begitu pihak manajemen harus mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas sehingga pihak yang menggunakan tidak akan keliru ketika mengambil sebuah keputusan dan akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Terry dan Asrori, 2021) dan (Apridasar *et al.* 2018) menyatakan bahwa kualitas aba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. (2) Konsentrasi Kepemilikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. (3) Kualitas laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan, sebaiknya variabel Pengungkapan Lingkungan dan Kualitas Laba perlu diperhatikan karena variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan lainnya. Lalu disarankan, untuk meneliti perusahaan sektor lainnya seperti sektor pertambangan, transportasi dan lain-lain. Disarankan juga untuk dapat menambah waktu pengamatan agar dapat melihat dan menggambarkan keadaan yang terjadi dalam jangka panjang. Saran ini diberikan, agar dapat memberikan tambahan wawasan terkait dengan penelitian pada nilai

perusahaan dengan melihat hasil penelitian yang berbeda berdasarkan variabel, sektor dan jangka waktunya.

3. Bagi Investor

Saran untuk investor, sebaiknya sebelum melakukan investasi pada perusahaan agar dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keuntungan di perusahaan, salah satunya adalah Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, disarankan kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, F., & Aryani, Y. A. (2020). Kepemilikan Publik, Tipe Industri Dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif Indonesia Dan Singapura. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 131-144. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.241>
- Aulia & Agustina. (2015). Thrills and regressions. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*, 4(3), 1-149. <https://doi.org/10.4324/9780429483998>
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-39. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i1.125>.
- Ardi, J. W., & Yulianto, A. (2020). *Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating* ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123-130. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.36473>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh *Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration* , dan *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77-84.
- Anggreini, Z. S., Sari, S. N. I., & Zidny, A. Z. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam Abu A'la Al-Maududi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 37. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1951>

- Plumlee et al. (2015). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1263>
- Lozano, M. B., Martínez, B., & Pindado, J. (2016). *Corporate governance, ownership and firm value: Drivers of ownership as a good corporate governance mechanism. International Business Review*, 25(6), 1333-1343.
- Sugiyono. (2017). Adan pengembanga d pe b kementerian pendidikan dan kebud. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- Odoemelam, N., & Okafor, R. (2018). *The Influence of Corporate Governance on Environmental Disclosure of Listed Non-Financial Firms in Nigeria. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v2i1.47>
- Cahya Utami, R. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269-288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Ahmad & Rasyid. (2018). Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Nilai Perusahaan.
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 01(1), 47-59.